

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan desain studi kasus dan berjenis eksploratif. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan pertimbangan bahwa kasus dalam penelitian memerlukan pengamatan secara spesifik serta pemaknaan mendalam, mengingat keadaan subjek yang terbatas.

Menurut Brannen (Alsa, 2003 : 53) pendekatan kualitatif berasumsi, bahwa manusia adalah makhluk aktif yang mempunyai kebebasan kemauan, yang perilakunya hanya dapat dipahami dalam konteks budaya dan tidak didasarkan pada hukum sebab-akibat. Oleh sebab itu, logis jika penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tidak bertujuan untuk membuat hukum-hukum melainkan bertujuan untuk memahami objeknya.

Alsa (2003 : 56), mengatakan bahwa penelitian dengan desain studi kasus dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu atau subjek yang diteliti. Penelitian studi kasus lebih mementingkan proses dari pada hasil, dan lebih ditujukan untuk menemukan sesuatu dari pada kebutuhan konfirmasi. Pemahaman yang diperoleh dari studi kasus dapat secara langsung mempengaruhi kebijakan, praktek dan penelitian berikutnya.

Moleong (1996 : 11) menjelaskan, bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan dan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian. Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dalam konteks penelitian terapan menurut

Nawawi dan Martini (1994) merupakan penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, karena data tersebut dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak dirubah dalam bentuk, simbol-simbol atau bilangan (Moleong, 1996 : 11).

Dalam penelitian ini, peneliti mementingkan proses dari pada hasil dan membatasi studi dengan fokus. Selain itu, peneliti memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data dan rancangan penelitian yang bersifat sementara serta hasil yang telah disepakati oleh kedua pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian. Ketika data yang diperoleh sudah cukup, kemudian peneliti menghentikan penelitian guna melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh kemudian menyusunnya sebagai hasil penelitian.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi pengertian *skizofrenia* sebagai gangguan psikotik yang bersifat kronis atau kambuh, karena adanya perpecahan (*schism*) antara pikiran, emosi dan perilaku. Gangguan tersebut terjadi dalam durasi paling sedikit selama enam bulan, dengan satu bulan fase aktif gejala atau lebih yang diikuti munculnya delusi, halusinasi, pembicaraan yang tidak terorganisir dan adanya perilaku yang katatonik serta adanya gejala negatif, sedangkan yang dimaksud dengan penerimaan yaitu keadaan dimana seorang individu memiliki penilaian positif terhadap dirinya, serta mengakui segala kelebihan maupun segala keterbatasan yang ada di dalam dirinya tanpa malu atau perasaan bersalah terhadap kodrat dirinya. Penerimaan keluarga dapat berupa perhatian, cinta atau kasih sayang serta sikap pengertian dari orang tua yang ditunjukkan dengan sikap yang penuh bahagia dalam memahami kondisi anggota keluarganya.

Oleh karenanya dibutuhkan suatu bentuk keluarga yang ideal, sehingga pola interaksi timbal balik antara ibu, ayah dan anak dapat terjalin dengan baik. Sebab, suasana hidup

dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak yang nantinya akan sangat berpengaruh juga terhadap pembentukan karakter anak pada fase kehidupan selanjutnya.

C. Subjek Penelitian

1. Penentuan dan Alasan memilih Subjek Penelitian

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan subjek penelitian terdiri dari, individu-individu yang telah sesuai dengan kriteria. Sebagaimana yang telah dikemukakan, bahwa penelitian ini mengkaji penerimaan keluarga. Oleh karenanya, subjek penelitian ini mengacu pada keluarga yang memiliki anggota keluarga *skizofrenia*, yang mana keluarga tersebut berjumlah empat orang meliputi, ayah, ibu, satu orang saudara, serta penderita *skizofrenia* itu sendiri. Berikut ini adalah paparan singkat profil subjek penelitian :

a. Profil Penderita

Nama : AS
 Tempat / tanggal lahir : Sidoarjo, 17 Oktober 1975
 Umur : 37 tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Suku bangsa : Jawa
 Agama : Islam
 Pendidikan : SMA
 Pekerjaan : Pengantar air minum
 Status perkawinan : Duda/ Cerai
 Alamat : Sidoarjo
 Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

b. Profil Keluarga

1) Subjek I

Nama : KS
 Asal : Bojonegoro
 Umur : 69 tahun

Suku bangsa : Jawa
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : Perguruan Tinggi (Sarjana)
Pekerjaan : Petani/pensiun
Tingkat sosial ekonomi : Menengah atas

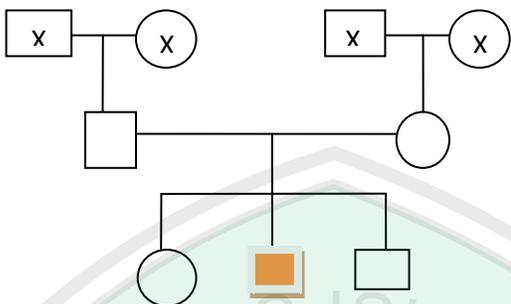
2) Subjek II

Nama : SK
Asal : Sidoarjo
Umur : 60 tahun
Suku bangsa : Jawa
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : SMP
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Tingkat sosial ekonomi : Menengah atas

3) Subjek III

Nama : NK
Asal : Sidoarjo
Umur : 40 tahun
Suku bangsa : Jawa
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : Perguruan Tinggi (Sarjana)
Pekerjaan : Petani/peternak
Tingkat sosial ekonomi : Menengah

2. Susunan Keluarga
a. Genogram



Gambar 3.4 genogram

Keterangan:

-  = Laki – laki
-  = Perempuan
-  = Penderita

b. Rangkuman Biografi Keluarga

Tabel 3.1 Rangkuman biografi keluarga

No	Nama	L/P	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1	KS	L	69 th	PGA	Pensiunan guru/petani
2	SK	P	60 th	SMP	Ibu rumah tangga
3	NK	P	40 th	S1 Perikanan	Petani/peternak
4	AS (penderita)	L	37 th	SMA	Pengantar air minum
5	GW	L	34 th	S1 Hukum	Polisi/brimob

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Proses penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, yaitu dimulai pada bulan Oktober 2012 sampai dengan bulan Maret 2013. Lokasi penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang untuk mendapatkan penderita skizofrenia dan di Desa Suruh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan lokasi penelitian disesuaikan dengan proporsi kebutuhan peneliti, sehingga pengambilan data dari subjek tersebut sesuai dengan kajian yang akan diteliti.

Pelaksanaan penelitian, baik yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, dilaksanakan di rumah keluarga subjek penelitian mengenai hal-hal yang bersifat rahasia dan membutuhkan suasana yang kondusif, seperti wawancara dan pengambilan data tertentu bagi subjek. Selain melakukan observasi, pemilihan lokasi penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keadaan lingkungan keluarga penderita yang sebenarnya. Pemilihan lokasi juga disesuaikan dengan subjek agar subjek tetap nyaman ketika peneliti melakukan pengambilan data karena pelaksanaan penelitiannya merupakan tempat tinggal subjek sendiri.

Data penelitian tersebut diperoleh dari sebuah keluarga yang terdiri dari : ayah, ibu dan saudara penderita yang mengalami *skizofrenia*. Tujuannya adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk penerimaan seperti apa yang ada pada keluarga tersebut ketika memiliki anggota keluarga yang menderita *skizofrenia*.

E. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dari beberapa hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi subjek penelitian. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah membangun hubungan baik dengan subjek penelitian. Kedekatan tersebut sangat ditentukan oleh *rapport* yang dibangun oleh peneliti, apabila hubungan tersebut dilakukan

dengan baik maka proses wawancara akan berjalan dengan baik dan lancar serta tidak akan mendapat kesulitan bagi peneliti. Pada akhirnya, subjek akan mengungkapkan apa yang sesungguhnya dirasakan dan dialaminya, sehingga subjek mampu mengungkap kenyataan yang sebenarnya.

Selama proses penggalan data, peneliti melakukan wawancara hingga beberapa kali disesuaikan dengan kondisi subjek penelitian sehingga subjek benar-benar mengatakan apa adanya, tidak dalam kondisi terpaksa, dan tidak dimanipulasi. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh tetap terjaga keasliannya dan sesuai dengan prosedural penelitian.

Alsa (2003 : 52) berpendapat, bahwa peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data melalui kontak secara terus menerus dengan subjek dalam *setting* alamiah, seperti rutinitas mereka sehari-hari. Metode pengumpulan data yang paling mewakili karakteristik penelitian kualitatif adalah wawancara dan observasi partisipan.

1. Wawancara

Berdasar *taxonomi* bentuk pertanyaannya, wawancara dapat dikelompokkan menjadi beberapa bentuk yaitu verbal dan non verbal. Ada dua bentuk pertanyaan verbal dan non verbal. Pertanyaan verbal yaitu berupa pertanyaan langsung dan tidak langsung. Bentuk dari pertanyaan langsung wawancara verbal mempunyai dua bentuk, yaitu wawancara terbuka dan wawancara tertutup, sedangkan untuk pertanyaan non verbal yaitu dengan bentuk pertanyaan *overt* dan *covert* (Werner dan Schoepfle, 1987 dalam Koentjoro, 2007 : 20).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara partisipan dan tidak berstruktur, pemilihan model wawancara ini didasarkan atas kemampuan model ini untuk terhindar dari bias. Koentjoro (2007 : 21) membagi wawancara berdasar cara pengambilan data menjadi dua, yaitu wawancara partisipatif dan non partisipatif. Wawancara partisipatif

pada umumnya berbentuk verbal terstruktur maupun tidak, terbuka maupun tertutup. Perbedaannya adalah adanya kecenderungan responden tidak menyadari kalau sedang diwawancarai, karena peneliti memanfaatkan momen-momen khusus. Oleh karena itu, penggunaan wawancara partisipatif dapat menekan bias khususnya yang berbentuk *faking good* dan *faking bad*.

2. Observasi

Walaupun sudah dilakukan wawancara, peneliti akan melakukan observasi untuk memperoleh informasi-informasi mengenai perasaan-perasaan subjek penelitian. Bogdan (1993) menegaskan, peneliti juga melakukan pencatatan tentang perasaan-perasaan subjektif dan sikap pribadi sebagai peneliti atas tema-tema yang dibahas. Selain itu tujuan observasi adalah untuk mendapat data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya (Moleong, 1998 : 13).

F. Instrumen Penelitian

Alsa (2003 : 57) mengatakan, bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama, sehingga ia dapat melakukan penyesuaian yang sejalan dengan kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Karena itu, peneliti membina hubungan dengan subjek penelitian agar mampu memahami keterkaitannya dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Peneliti tertarik memilih tema penerimaan keluarga terhadap penderita *skizofrenia*, karena berdasarkan fakta-fakta di lapangan masih banyak stigma yang menganggap bahwa penderita *skizofrenia* merupakan “Aib” dalam keluarga, sehingga terkadang keluarga belum dapat menerima keadaan tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan

masukannya bagi keluarga dalam menyikapi kehadiran anggota keluarganya yang mengalami *skizofrenia*.

Berdasarkan tema yang dibuat, peneliti juga ingin mengungkap bentuk dan proses dinamika psikologis keluarga secara keseluruhan yaitu bagaimana keluarga tersebut menyikapi anggota keluarganya yang mengalami *skizofrenia* dan bagaimana proses penerimaan itu bisa dimiliki oleh keluarga. Sesuai dengan pernyataan Hurlock (1978 : 204) yang mengemukakan bahwa “Penerimaan orang tua ditandai oleh perhatian besar dan kasih sayang pada anak”. Demikian pula pada penderita *skizofrenia* yang juga membutuhkan perhatian dan kasih sayang, sebagai bentuk penerimaan dan dukungan keluarga untuk membantu kesembuhan penderita.

Penelitian ini dilaksanakan di desa Suruh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Penemuan lokasi tersebut berawal dari pertemuan peneliti dengan penderita saat peneliti melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di salah satu lembaga kejiwaan tepatnya di Rumah Sakit Jiwa Wediodiningrat Lawang. Saat itu peneliti ditugaskan oleh pihak Rumah Sakit Jiwa untuk melaksanakan observasi dan wawancara pada salah satu penderita untuk melakukan assesmen dan studi kasus sebagai hasil akhir praktek selama berada di lembaga tersebut. Selama proses tersebut, peneliti menemukan salah satu penderita yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai klien selama proses praktek di Rumah Sakit Jiwa Lawang. Hal itu dikarenakan, penderita yang cukup kooperatif dan secara fisik tidak terlihat bahwa penderita tersebut mengalami gangguan kejiwaan. Sebelum peneliti menentukan penderita *skizofrenia* untuk menjadi subjek penelitian, peneliti terlebih dahulu membaca hasil rekam medik penderita dan menanyakan pada perawat diruangan tersebut mengenai subjek penderita. Berdasarkan pernyataan perawat, penderita tersebut sudah

mengalami gangguan kejiwaan *skizofrenia* sejak tahun 1991 dan sering mengalami kekambuhan sampai sekarang. Pernyataan itu menjadi pertanyaan besar bagi peneliti. Hal apa yang sebenarnya terjadi pada penderita sehingga penderita belum bisa disembuhkan sampai saat ini, serta bagaimana keadaan keluarga penderita yang mengetahui bahwa terdapat anggota keluarganya mengalami penyakit *skizofrenia*. Pertanyaan-pertanyaan itu muncul dalam pikiran peneliti, sehingga peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai subjek penelitian.

Dalam jangka waktu sekitar lima minggu, peneliti melakukan beberapa penanganan seperti observasi, wawancara, dan assesmen psikologi pada penderita, karena peneliti merasa bahwa penelitian ini perlu untuk dilanjutkan, maka peneliti memberanikan untuk melakukan penelitian pada keluarga penderita yang bertempat tinggal di desa Suruh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan lokasi penelitian juga merupakan hasil konsultasi dengan salah satu dosen psikologi dan salah satu psikolog di Rumah Sakit Jiwa Wediodiningrat Lawang.

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah berkunjung ke tempat tinggal keluarga penderita yang berada di Sidoarjo yaitu pada bulan Oktober 2012. Setelah peneliti menemukan tempat tinggal keluarga, kemudian peneliti menjelaskan maksud kedatangan dan tujuan peneliti datang kerumah keluarga penderita yang pada saat itu peneliti langsung bertemu dengan ayah dari penderita. Awal pertemuan peneliti dengan subjek dilakukan dengan proses pendekatan, sehingga subjek memberikan respon yang positif dalam membantu proses penyelesaian tugas akhir peneliti.

Penelitian ini berfokus pada kajian mengenai dinamika psikologis penerimaan pada keluarga yang anggota keluarganya mengalami *skizofrenia*. Data diperoleh melalui

wawancara serta dokumen-dokumen yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Data tersebut kemudian dikategorisasikan untuk dilakukan analisis data.

Adapun hambatan-hambatan dalam penelitian ini adalah peneliti harus menentukan jadwal yang tepat untuk melakukan wawancara pada setiap subjek. Selain itu, perbedaan karakter yang dimiliki masing-masing subjek penelitian, mengharuskan peneliti untuk menyesuaikan diri dengan subjek.

Pada saat wawancara, peneliti tidak selalu melaksanakan proses wawancaranya dengan baik karena terkadang terganggu dengan anggota keluarga lainnya saat proses wawancara ini dilakukan. Hal tersebut terjadi karena tempat pelaksanaan wawancara dilakukan dirumah subjek yang mana disana juga terdapat anggota keluarga lainnya.

G. Tahapan Penelitian

Menurut Koentjoro (2007 : 60) ada beberapa tahapan dalam penyelenggaraan penelitian kualitatif, diantaranya yaitu :

1. Tahapan persiapan

- a. Terlibat pada suatu kegiatan (partisipatif dan emic). Pada tahap ini peneliti akan berpartisipasi langsung ditempat penderita *skizofrenia* yakni di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- b. Menentukan tema besar penelitian.
- c. Mendalami teori dan konsep. Pada tahap ini peneliti melakukan penelusuran pustaka sebagai bentuk sensitivitas teori.
- d. Mendalami tema. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mendapatkan bagian atau bidang yang lebih fokus dan menentukan pertanyaan penelitiannya.

- e. Pemilihan subjek sesuai dengan karakter yang diinginkan. Pada tahap ini penulis akan menetapkan subjek penelitian sebagai *co researcher* dalam penelitian, yang didasarkan pada ketentuan *skizofrenia* dalam Asosiasi Psikiatri Amerika (APA).

2. Tahapan Pengambilan Data

- a. Buka catatan tentang relasi yang memiliki minat sejenis. Peneliti berusaha mencari relasi yang memiliki minat pada bidang yang sama.
- b. Masalah perijinan dan *rapport*. Peneliti mulai mengurus perijinan dan membangun hubungan yang saling percaya dan hangat dengan subjek.
- c. Masalah teknik. Strategi pengambilan subjek dan pengambilan data serta pembagian tugas. Peneliti mulai melakukan pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Setelah wawancara dilakukan, kemudian mengadakan diskusi tentang apa yang telah didapat oleh peneliti dan mempersiapkan langkah selanjutnya.
- d. Mencari ide relasi antar tema.
- e. Mendalami data yang dirasa kurang.
- f. Mendalami teori konsep. Pada tahap ini peneliti akan mendalami teori-teori yang terkait dengan data yang telah dihimpun sebagai bentuk sensitivitas teori (*apriori*).

3. Tahapan Analisis Data

- a. Seleksi data. Pada tahap ini peneliti melakukan seleksi terhadap data yang telah dihimpun kemudian,
- b. Ditulis dalam bentuk verbatim (*hardcopy*), selanjutnya peneliti melakukan,
- c. *Probing* (dengan tidak membuang data asli), kemudian peneliti melakukan,
- d. *Coding* sesuai dengan pertanyaan penelitian dan temuan penelitian.

- e. Mendalami teori konsep. Pada tahap ini peneliti mendalami lagi teori konsep yang terkait untuk memastikan apakah data yang diperoleh sudah cukup atau masih kurang.
- f. Melakukan *coding*. Pada tahap ini peneliti akan melanjutkan pada proses (*open, axial* dan *selective coding*) kemudian,
- g. Peneliti menulis temuan penelitian yang merupakan jawaban atas permasalahan penelitian, dan membuat kesimpulan.

4. Tahapan Pembahasan dan Sosialisasi Hasil Penelitian

- a. Membuat kesimpulan dan saran-saran terhadap penelitian berikutnya.
- b. Sosialisasikan hasil penelitian.

H. Analisa Data

Secara umum, analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis eksploratif. Adapun analisis eksploratif yaitu, mengungkap fenomena-fenomena yang terjadi secara mendalam dan sistematis. Menurut Alsa (2003 : 65), dalam penelitian kualitatif data terdiri dari teks, maka setelah terkumpulnya data *base teks*, kemudian dilakukan analisis teks dengan memasukkan kedalam kelompok-kelompok kalimat dan menetapkan arti. Keseluruhan laporan kualitatif umumnya merupakan deskripsi yang panjang untuk memberikan gambaran kompleks mengenai fenomena. Dari gambaran kompleks ini, peneliti membuat interpretasi tentang makna data melalui refleksi. Refleksi diartikan bahwa peneliti merefleksikan bias, nilai, dan asumsi-asumsi personal mereka kedalam penelitiannya.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan memadukan hasil wawancara. Hasil wawancara dirangkum sebagai catatan otobiografi subjek, kemudian hasil tes grafis di

interpretasi secara mendetail sehingga dapat disimpulkan bagaimana cara individu menyatakan dorongan, afeksi dan kognisi, sikap sosial, seksual, serta hubungan dengan keluarga.

Hasil akhir dari kesimpulan tema diagnostik dan catatan klinis tersebut dirangkum secara keseluruhan sehingga dalam *summary* dan *final rapport*, akan tergambar bagaimana penerimaan keluarga terhadap penderita tersebut.

I. Keabsahan Data

Peneliti melakukan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang menekankan adanya penggunaan lebih dari satu metode yang berfungsi sebagai *rechecking* terhadap informasi atau data yang diperoleh (Koentjoro, 2007 : 70). Norman K. Denkin (dalam Moleong, 2004 : 331), mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Berikut penjelasannya :

1. Triangulasi metode

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi antar peneliti

Dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

3. Triangulasi sumber data

Menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

4. Triangulasi teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti

mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

